

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha yang terbukti memiliki kontribusi signifikan dan berperan penting dalam pertumbuhan sektor perekonomian. Keberadaan UMKM memiliki dampak positif, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Salah satunya adalah Indonesia, sebuah negara berkembang yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam sektor UMKM.

Peningkatan sektor UMKM di Indonesia telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi negara, menjadikan UMKM sebagai penyedia lapangan kerja pilihan dengan berbagai pengembangan yang beragam dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM di Indonesia diakui sebagai pilar utama dalam alternatif perekonomian, hal ini disebabkan oleh karakteristik UMKM yang solid, dinamis, dan produktif. Dengan demikian UMKM memiliki kebebasan untuk mempunyai pilihan dalam bersaing dan mengembangkan UMKM secara luas dan adil, sehingga dapat menciptakan produk yang sangat agresif serta memiliki administrasi yang baik, solid dan berkualitas (Janrosl, 2018).

Administrasi yang solid dan berkualitas akan mendorong persaingan dalam dunia bisnis serta perkembangan UMKM yang semakin meningkat. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, keuntungan yang dihasilkan UMKM akan jelas mencerminkan tingkat efisiensi dalam mendirikan usaha yang umumnya akan sebanding dengan gaji yang diterima. Darmasari & Wahyuni, (2020)

mengungkapkan bahwa organisasi yang tergolong dalam bisnis kecil harus mampu bersaing dengan organisasi lain jika ingin bertahan, hal ini penting bagi UMKM untuk memiliki kemampuan dalam administrasi keuangan yang memadai sebagai salah satu langkah penting dalam menghadapi tuntutan persaingan global.

Sementara itu, peran administrasi yang efisien juga tidak boleh diabaikan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi mengenai informasi keuangan suatu usaha yang mampu mencerminkan bagaimana UMKM tersebut berkinerja selama periode akuntansi tertentu. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyajikan data mengenai situasi keuangan, pencapaian anggaran, aliran kas, dan kinerja pelaporan perusahaan yang berguna bagi para pengguna dalam membuat serta mengevaluasi keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya (Yiwa & As'ari, 2023).

Pengelolaan UMKM membutuhkan perhatian yang khusus terhadap sistem pencatatan dan pelaporan yang teratur. Tanpa adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang terorganisir dengan baik, mengevaluasi kinerja UMKM menjadi tugas yang rumit. Akuntansi sebagai alat yang terbukti memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pelaku UMKM, yaitu membantu mengelola usaha dengan lebih baik, termasuk dalam hal membantu kinerja keuangan perusahaan, memisahkan aset pribadi dari aset bisnis, merencanakan anggaran yang tepat, menghitung pajak, dan memahami arus kas yang masuk dan keluar dalam periode tertentu (Dewi *et al.*, 2023).

Penyusunan laporan keuangan adalah proses yang kompleks. Proses ini melibatkan beberapa prosedur dan tahapan yang harus dijalani oleh UMKM untuk

memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan besar maupun kecil untuk menjaga kesehatan keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Dengan demikian DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) berupaya membantu UMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Untuk membantu UMKM dalam menyampaikan laporan keuangan, DSAK IAI menyusun dan menyetujui rancangan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada tanggal 24 Oktober 2016 yang memiliki gagasan lebih sederhana dan lugas (Kusuma & Lutfiany, 2019). SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan khusus untuk UMKM yang telah disahkan pada tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM dirancang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), agar menjadi standar pembukuan yang dianggap efektif oleh pengusaha UMKM. Hal ini dikarenakan SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah kelancaran transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM tentunya tidak bisa serta merta diterima langsung oleh para pelaku UMKM, karena pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha mereka masih bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan serta pemahaman yang dimiliki (Kase & Redjo, 2023).

Dalam operasional usahanya, UMKM sering menghadapi kesulitan dalam menjalankan pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai. Ibu Rini Kartika Hadi Ahmawati, selaku Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (Disnaker Perinkop UKM) Kudus, menyampaikan bahwa selama ini UMKM tidak pernah menyusun laporan keuangan, padahal langkah tersebut sangat penting dilakukan, untuk mengetahui omset yang diperoleh (Hadi, 2021).

Pentingnya penyusunan laporan keuangan ini mencerminkan kebutuhan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait kinerja finansial UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang memadai, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi dan menganalisis pendapatan serta pengeluaran secara lebih rinci. Oleh karena itu, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus bekerja sama dengan Disnaker Perinkop UKM Kudus untuk mendorong pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Upaya ini diwujudkan melalui penyelenggaraan *Business Development Service* (BDS) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan (Hadi, 2021).

Secara umum, dalam lingkup usaha kecil dan menengah (UMKM), terdapat pandangan yang melibatkan keyakinan bahwa hasil usaha dianggap positif jika pendapatan saat ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun, kesuksesan sebuah usaha tidak dapat hanya diukur dari segi pendapatan, tetapi juga melibatkan pencatatan dan analisis transaksi usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi bekal yang sangat penting bagi UMKM agar dapat bersaing di masa depan. Kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan usaha akan membantu UMKM dalam membuat keputusan yang lebih

bijak, mengidentifikasi potensi risiko, dan merencanakan strategi pengembangan usaha yang lebih baik (Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Rendahnya pengetahuan tentang akuntansi di kalangan karyawan UMKM juga merupakan tantangan serius bagi perusahaan. Keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan persepsi bahwa laporan akuntansi bukan hal yang penting, sehingga menyebabkan UMKM belum menerapkan praktik pencatatan keuangan secara ketat dan disiplin, terutama dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya (Wijaya, 2023). Menurut Delima *et al.* (2022) banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pembukuan laporan keuangan, padahal laporan keuangan adalah alat penting untuk mengukur kinerja usaha. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang handal dan tidak dapat memberikan pandangan yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Sumber pengetahuan tentang akuntansi tidak hanya diperoleh melalui jalur formal, tetapi juga melalui jalur informal, khususnya dalam konteks sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan proses akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Menurut Yanti *et al.* (2023) kurangnya pelatihan atau sosialisasi menjadi alasan mengapa pelaku usaha seringkali tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Dalam upaya mengatasi kondisi tersebut, KPP Pratama Kudus dan Disnaker Perinkop UKM Kudus telah menyelenggarakan *Business Development Service* (BDS) dengan tema “Bijak Kelola Keuangan Menuju UMKM Hebat”. Namun, sangat disayangkan bahwa kegiatan tersebut

hanya dihadiri oleh 50 pelaku usaha, sedangkan jumlah pelaku usaha UMKM di Kabupaten Kudus mencapai 18.277 (Hadi, 2021).

Keterbatasan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum mendapatkan manfaat dari sosialisasi dan pelatihan terkait standar laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah dan cakupan kegiatan sosialisasi serta pelatihan terkait standar laporan keuangan agar dapat meningkatkan minat penggunaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta meningkatkan persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya menjalankan proses akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini meliputi pengetahuan akuntansi, sosialisasi standar akuntansi, skala bisnis, dan motivasi kerja. Pengetahuan akuntansi adalah faktor pertama yang mendasar. Pengetahuan akuntansi ini merupakan hasil dari suatu proses pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Pengetahuan akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan, terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Malindar *et al.* (2023) seseorang yang mempunyai pengetahuan akuntansi yang mendalam akan mampu menjalankan praktik akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Hal ini, tidak hanya menghasilkan laporan yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan usaha yang dijalankan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengetahuan akuntansi dan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan EMKM telah menghasilkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Darmasari & Wahyuni, (2020) telah berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi dan kualitas laporan keuangan EMKM. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Malindar *et al.* (2023) mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara pengetahuan akuntansi dan kualitas laporan keuangan EMKM.

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah sosialisasi standar akuntansi, yang merupakan pemberian informasi kepada pelaku UMKM tentang standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang SAK EMKM (Darmasari & Wahyuni, 2020). Menurut Malindar *et al.* (2023) pentingnya memperkenalkan konsep akuntansi kepada pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bertujuan agar mereka dapat mengelola aspek keuangan dengan efektif dan menilai kinerja usaha mereka dengan lebih akurat. Penyampaian sosialisasi SAK EMKM dirancang sebagai mekanisme untuk memberikan informasi mengenai SAK EMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada para pelaku UMKM yang menjadi target sasaran. Semakin sering sosialisasi dan pelatihan dilakukan, semakin baik pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM.

Penelitian terkait sosialisasi standar akuntansi dan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan EMKM telah menjadi fokus penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Darmasari & Wahyuni, (2020)

telah berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara sosialisasi standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Malindar *et al.* (2023) mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara sosialisasi standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan EMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah skala bisnis. Skala bisnis mengacu pada ukuran perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah karyawan, baik tetap maupun tidak tetap, serta tingkat pendapatan yang diperoleh (Mujianti *et al.*, 2022). Tingkat pendapatan yang diperoleh mencerminkan adanya perputaran modal dan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi kompleksitas perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi menjadi semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan (Sunaryo *et al.*, 2022). Malindar *et al.* (2023) menekankan bahwa penerapan skala bisnis yang tepat dalam UMKM memiliki tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengendalikan keuangan dengan baik dan menilai keberhasilan bisnisnya.

Penelitian yang menghubungkan skala bisnis dan kualitas laporan keuangan EMKM telah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan Malindar *et al.* (2023) dan Mujianti *et al.* (2022) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara skala bisnis dan kualitas laporan keuangan EMKM. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Satiya *et al.* (2020) menghadirkan temuan yang berbeda, yaitu adanya pengaruh negatif antara skala bisnis dan kualitas laporan keuangan EMKM.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan EMKM adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan dorongan internal individu untuk mencapai tujuan organisasi, tanpa melupakan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya (Fadli & Hasanudin, 2020). Motivasi kerja berperan penting dalam memberikan dorongan kepada individu untuk merangsang pemikiran positif, mengurangi dorongan negatif, serta mengelola reaksi emosional yang merugikan (Salleh *et al.*, 2016). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi kerja, semakin besar semangat yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengelola bisnisnya. Motivasi kerja yang tinggi juga memungkinkan pengusaha untuk secara efektif menerapkan praktik terbaik dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya.

Penelitian yang menghubungkan antara motivasi kerja dan kualitas laporan keuangan EMKM telah menjadi fokus penelitian sebelumnya. Di antaranya, seperti yang dilakukan oleh Astuti & Khair, (2023) telah berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara motivasi kerja dan kualitas laporan keuangan EMKM. Sementara itu, hasil penelitian yang berbeda muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh Zerlina *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan EMKM.

Penelitian ini merupakan sebuah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malindar *et al.* (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi dan Skala Bisnis terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM”. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel independennya, yaitu Motivasi Kerja. Perbedaan lainnya terletak dalam pemilihan objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya

melakukan penelitian pada UMKM yang menjalankan bisnisnya di Kota Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM yang menjalankan bisnisnya di Kabupaten Kudus. Penambahan variabel motivasi kerja dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa motivasi kerja adalah elemen penting dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan sebagian besar individu memiliki dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peran penting, terutama dalam mempertahankan semangat dan dedikasi karyawan atau pegawai saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Fadli & Hasanudin, 2020). Keberadaan motivasi kerja diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan, mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan atau bisnis dengan cara yang lebih efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan penuh semangat (Astuti & Khair, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini diberi judul **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi, Skala Bisnis, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM di Kabupaten Kudus**. Judul penelitian ini mencerminkan ruang lingkup dan fokus penelitian yang mencakup empat variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, sosialisasi standar akuntansi, skala bisnis, dan motivasi kerja. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dengan menggunakan 4 variabel

independen yaitu Pengetahuan Akuntansi (X_1), Sosialisasi Standar Akuntansi (X_2), Skala Bisnis (X_3), dan Motivasi Kerja (X_4). Adapun objek dalam penelitian ini yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menjalankan usahanya di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa hal yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan EMKM, sehingga berpeluang untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan EMKM. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah sosialisasi standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah skala bisnis berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sosialisasi standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skala bisnis terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan EMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisi, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Bidang Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya pada Akuntansi UMKM.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Secara praktisi

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi supaya operasional usaha dapat lebih baik lagi. Tujuannya untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, dapat merubah mindset seluruh pelaku usaha bahwa laporan keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang berniat ingin memulai usahanya agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik, dimulai dari pengelolaan keuangannya.

c. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman akuntansi bagi UMKM dan pengefektifan sosialisasi SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Kudus.